



MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : (4)

TAHUN 2006

Tarif Angkutan Batu Bara dengan KA di Sumsel Naik

BANDUNG - Menteri Negara BUMN, Sugiharto, menyetujui usulan kenaikan tarif kereta pengangkut batu bara di Sumatera Selatan (Sumsel) hingga lebih dari 100 persen. Direktur Keuangan PT Kereta Api (KA), Achmad Kuntjoro, mengungkapkan dengan persetujuan itu tarif angkutan batu bara di Sumsel naik dari sebelumnya Rp 128,64 per ton menjadi Rp 300 per ton.

Dengan kenaikan tarif itu, kata Kuntjoro, PT KA memiliki potensi mendapat tambahan pendapatan Rp 423 miliar pada tahun 2006. "PT KA bisa meningkatkan volume angkutan batu bara 1 juta ton hingga PT Bukit Asam bisa berpeluang menambah pendapatannya sekitar Rp 540 miliar," ujar Kuntjoro dalam pernyataan tertulisnya yang diterima Pembaruan, di Bandung, Selasa (21/2).

Tahun 2005, tercatat batu

bara Bukit Asam yang diangkut KA ke Kertapati mencapai 1,63 juta ton, sedangkan yang ke Tarahan mencapai lebih dari 6,26 juta ton.

Dihubungi terpisah, Kepala Humas PT KA Pusat, Nor Hamidi mengungkapkan tarif angkutan batu bara yang digunakan PT Bukit Asam sebelumnya diberlakukan dua jenis. Untuk jurusan Tanjungenim-Tarahan tarifnya Rp 128,64 per ton, sedangkan jurusan Tanjungenim-Kertapati tarifnya adalah Rp 182,93 per ton. Perbedaan tarif diberlakukan karena batu bara yang diangkut ke Kertapati adalah untuk ekspor, sedangkan tujuan Tarahan untuk pembangkit listrik tenaga uap Suralaya.

Isyarat kenaikan tarif batu bara ini sudah pernah dilontarkan Sugiharto saat membuka rapat kerja PT KA semester I di Bandung 26 Januari 2006. (ADI/W-8)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2006

■ Imam Budi Raharjo
Peneliti dan Usahawan
Batu Bara Muda

■ JAKARTA – Kian langkanya sumber energi minyak, membuat banyak orang pelan-pelan berpaling ke sumber energi lain. Batu bara adalah salah satunya. Padahal, sesungguhnya bahan ini sudah dimanfaatkan bangsa China sejak ratusan tahun lampau. Industri batu bara inilah yang sangat menggugah minat seorang Imam Budi Raharjo.

Lelaki kelahiran 10 November 1977 di Sleman, Yogyakarta ini memang tergolong belia untuk dikategorikan sebagai seorang entrepreneur. Namun itulah kenyataannya. Pada dasarnya, latar belakang Imam adalah peneliti. Tak heran kalau ia rajin menulis seluk-beluk iptek.



Imam Budi Raharjo

Setelah lulus dari SMA 3 Yogyakarta pada tahun 1996, Imam mendapat beasiswa dari Departemen Tenaga Kerja untuk melanjutkan studi ke Polytechnic University (Shokugyou Nouryoku Kaihatsu Sougou Daigakkou) di Sagamihara, Kanagawa, Jepang. Di kampus Negeri Sakura ini ia mengambil jurusan Elektro. Akhirnya ia lulus S1 pada tahun 2001 dengan tugas akhir tentang perancangan komponen add/drop pada sistem komunikasi fiber optic.

Selesai studi itu, ia sempat mengabdikan di Depnaker sebagai instruktur di BLKI Serang selama 1,5 tahun, kemudian pindah ke PT Aisin Indonesia sebagai staf process engineering. Di sini Imam bertanggung jawab menangani peralatan heat treatment. Sejak Juli 2003, ia bekerja pada proyek Japan Coal Energy Center di Kalimantan Timur.

Bidang yang ditangani adalah underground mining, coal preparation (coal beneficiation), dan coal quality control. Di samping kesibukannya itu, Imam juga merintis usaha di bidang peralatan pertambangan batu bara. Tak heran kalau Imam sangat paham dengan seluk-beluk batu bara. (berita iptek/mer)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN (FEB) MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 (22) 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: \0

TAHUN 2006

Penambangan Galian C Harus Ditutup

■ **BANDUNG** - Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Jawa Barat Ismail Hasjim menegaskan banyak penambangan galian C di Jabar yang harus ditutup karena merusak lingkungan. Luas areal tambang galian C yang rusak mencapai antara 40 ha-80 ha. Akibatnya, daerah resapan air di sekitar kawasan tambang galian C hilang, aliran air sungai tidak terkendali serta terancam bencana longsor.

Di Jabar, sedikitnya ada sembilan penambangan galian C yang dianggap merusak lingkungan dan sebagian besar tidak memiliki izin. Penambangan itu terdapat di Kabupaten Sumedang, yaitu di Conggeang, Paseh, dan Cimalaka, di Kabupaten Cirebon ada di Cikahalang, serta di Astanajapura dan di Kabupaten Cianjur, yaitu di Waru Doyong. Tambang galian C lainnya terdapat di Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Purwakarta, kata Ismail di Bandung, Selasa (21/2). (dio)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 (23) 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 7		
TAHUN 2006		

Para Group-Pertamina Kembangkan PLTP

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) menggandeng Para Group, untuk terjun ke dalam bisnis energi panas bumi. Kedua perusahaan ini akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berkapasitas 2.060 megawatt (MW) senilai US\$ 1,5 miliar di tiga lokasi, yakni Kamojang, Jawa Barat, Lampung, dan Sumatera Selatan.

"Sekarang kami akan lakukan *feasibility study*. Mudah-mudahan dalam waktu singkat pembangkit akan dibangun," ujar Direktur Utama Pertamina Widya Purnama di sela penandatanganan nota kesepahaman (MoU) kerja sama pengembangan PLTP di Jakarta, Rabu (22/2).

Widya menambahkan, pengembangan bisnis panas bumi ini juga akan merambah wilayah Indonesia bagian timur. Sementara itu, Direktur Utama Para Group Chairul Tandjung menyatakan, jalinan kerja sama ini akan dikukuhkan ke dalam bentuk perusahaan patungan (*joint venture*). "Tapi, persentase sahamnya belum selesai. Mungkin saja, komposisinya akan berbeda. Tergantung proyeknya," ujar Chairul.

Menurut Chairul, proyek ini akan menelan dana sekitar Rp 15 triliun atau US\$ 1,5 miliar. Dari total investasi tersebut, Para Group akan menyiapkan 20% atau Rp 3 triliun untuk pendanaan proyek. Selain dana internal, pendanaan juga akan diperoleh dari masyarakat.

"Dana dari masyarakat sekitar US\$ 20 miliar telah siap," tuturnya. Selain itu, sebagian besar pendanaan ini juga akan diperoleh melalui *infrastructure fund*, baik dalam maupun luar negeri. Ia optimistis akan banyak investor yang mengucurkan modalnya untuk proyek ini.

"Apalagi, proyek ini kan sifatnya jangka panjang. Sementara Pertamina hanya menyediakan fasilitas lapangan Kamojang," imbuhnya.

Namun, ia mengaku belum bisa membeberkan besaran harga jual listrik PLTP Kamojang yang nantinya akan dibeli oleh PT PLN (Persero). Hingga kini, kedua belah pihak masih melakukan negosiasi. Menurut Chairul, investasi di panas bumi lebih kompetitif karena biayanya hanya sekitar US\$ 4-4,5 sen per kwh.

"Tapi, pada waktu pengembangannya sudah harus ada PPA (*power purchase agreement, red*)," tandasnya.

Widya menambahkan, proyek ini sebagai jawaban atas tantangan pemerintah untuk mencari energi alternatif yang paling memungkinkan. Ia menilai, PLTP lebih kompetitif dibandingkan pembangkit listrik lain seperti BBM, gas dan batu bara. (lan)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3 -

TAHUN 2006



Investor Daily/EKO S HILMAN.

ENERGI PANAS BUMI –
Chairman PARA Group Chaerul Tanjung (kiri) didampingi Dirut Pertamina Widy Purnama (kanan) menjelaskan peluang bisnis di bidang energi panas bumi (*geothermal*) di Indonesia usai penandatanganan nota kesepakatan pengembangan Proyek Listrik Tenaga Panas Bumi berkapasitas 1.060 MW di Jakarta, Rabu (22/2).

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 29.

TAHUN 2006

PERTAMBANGAN

Ratusan Hektar Kebun Rakyat Menjadi Areal Penambangan

SUNGAI LIAT, KOMPAS — Ratusan hektar perkebunan rakyat di Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, beralih fungsi karena dirambah oleh usaha pertambangan timah skala kecil. Tambang-tambang timah kecil ini tumbuh secara sporadis dan tidak terkontrol sehingga mengambil areal pekarangan di dekat permukiman penduduk.

Pengamatan Kompas, Rabu (22/2), menunjukkan, para pekerja tambang skala kecil di Kecamatan Merawang, Riau Silip, dan Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, mereka menggali dan membalikkan tanah di berbagai lokasi yang diduga mengandung pasir timah. Penambangan yang tanpa kendali dan merusak struktur tanah tersebut juga dilakukan di kebun-kebun rakyat.

Kondisi yang sama juga terjadi di Koba, Kabupaten Bangka Tengah, dan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan. Harga pasir timah yang mencapai Rp 36.000 per kilogram dinilai lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menanam lada yang harganya Rp 17.000 per kilogram.

Mau untung instan

Menurut Sukirman, penduduk Desa Cit, Riau Silip, penambangan di kawasan perkebunan rakyat dan pekarangan rumah itu biasanya dilakukan para pemilik tanah itu sendiri.

Pertambangan timah diminati masyarakat karena hanya membutuhkan modal awal Rp 15 juta dan hasilnya dapat langsung dinikmati pada pekan yang sama.

Nirhamsyah, pemilik tambang dari Belinyu, juga mengemukakan, sebagian penduduk memiliki mental yang ingin mendapat keuntungan secara instan. Kondisi tersebut membuat mereka mau mengorbankan kebun sendiri untuk ditambang.

Koordinator Wilayah Asosiasi Tambang Timah Rakyat Bangka Budi Johannes mengemukakan, tanah kebun yang sudah ditambang hanya dapat ditanami tanaman jarak dan akasia. Tanaman perkebunan sulit tumbuh di lahan bekas pertambangan karena lapisan humus tertimbun lapisan tanah bagian bawah yang tidak subur dan terlalu asam.

Sebelumnya, Gubernur Bangka Belitung Hurdani Rani menyatakan, konversi lahan perkebunan menjadi pertambangan sangat mengkhawatirkan karena membuat rakyat justru kehilangan masa depan. Cadangan timah di daerah itu suatu saat akan habis, dan kebun sulit ditanami lagi.

Kondisi itu berpotensi menciptakan ledakan pengangguran di masa depan karena masyarakat tidak dapat menambang atau bertani. Jika hal itu sampai terjadi, di Bangka Belitung akan terjadi kerawanan sosial yang membahayakan. (ECA)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 7		TAHUN 2006

PERTAMBANGAN

Freeport Berhenti Operasi

JAKARTA (Suara Karya): Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro mengatakan, operasi PT Freeport Indonesia di Papua ditutup pagi kemarin (Rabu 22/2) hingga waktu yang belum ditentukan. Buntut kerusuhan dengan petugas keamanan Freeport, Warga memblokade perusahaan tambang asal AS tersebut.

Purnomo usai mendampingi PM Vietnam bertemu Presiden Yudhoyono, di Istana Merdeka, Rabu (22/2), mengakui penutupan dilakukan karena masalah kerusuhan.

Namun Purnomo tidak menyebutkan secara rinci masalah yang memicu penutupan PT Freeport. Dia hanya mengatakan penutupan karena penduduk memblokade ruas jalan ter-

tentu menuju Freeport.

"Tidak sembarangan tutup. Karena kalau ditutup ada *revenue lost* dan *lost* pendapatan nasional. Dari laporan, ada blokade di kilometer tertentu, di jalur menuju daerah operasi Freeport," kata dia.

Tapi Purnomo mengaku tidak tahu lebih detail lagi, karena baru mendapat laporan bahwa operasi produksi di Freeport ditutup.

Ditanya kapan PT Freeport dibuka kembali, Purnomo mengatakan belum mengetahuinya.

"Kami baru dapat laporan tadi pagi (Rabu 22/2). Kebetulan tadi bertemu Presiden sehingga langsung dilaporkan," ujar Purnomo.

Purnomo menjelaskan, Presiden meminta agar

peristiwa penutupan PT Freeport itu dijelaskan kepada publik. Selain itu, Presiden juga meminta agar Departemen ESDM berkoordinasi dengan Menko Polhukam dan TNI, serta Kapolri untuk mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi sehingga perusahaan tambang emas itu ditutup.

Terkait dampak harga emas dunia yang mendapat pasokan besar dari Freeport, Purnomo mengaku belum tahu perkembangan lebih lanjut, dan efeknya terhadap struktur pasar di dunia.

Bakal berapa lama ditutup, "Kita belum tahu, kita baru lapor Presiden," kata dia lagi. Laporan penutupan Freeport itu telah disampaikan ke Presiden

tetapi Purnomo tidak menjelaskan berapa kerugian per hari jika tambang emas itu ditutup.

Sementara Kapolri Jenderal Sutanto menjelaskan, pihak kepolisian siap mengamankan lokasi supaya tidak ada gangguan-gangguan dan perusahaan itu dapat beroperasi kembali. Dia berjanji akan mengecek hal itu kepada Polda Papua mengenai informasi sebenarnya.

"Tetapi kita harapkan situasi dapat terjaga sehingga aktivitas bisa berjalan kembali," kata dia.

Tentang penembakan penambang di daerah itu, Sutanto meminta semua pihak sabar. Mabes Polri akan menjelaskan masalah sebenarnya bersama Kapolda setempat. (Indra)